



Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan 1-10 Pada Anak Kelompok B di Paud Kristen Rebot Manado

Mieke F. Tiwow

Program Studi PG-PAUD Universitas Negeri Manado

Email: meikefarnytiwow@unima.ac.id

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima: 29 Oktober 2021

Direvisi: 17 November 2021

Dipublikasikan: November 2021

e-ISSN: 2089-5364

p-ISSN: 2622-8327

DOI: 10.5281/zenodo.7576003

Abstract:

The teacher's lack of knowledge of the learning model used resulted in the learning process at Christian Rebot Manado PAUD not attracting children's attention. This can be seen from the number of children there are 15 children, and those who already know the symbols for numbers 1-10 there are 5 children while the other 10 children do not know the symbols for numbers 1-10 well. For this reason, the purpose of this research is to describe the increase in the ability to recognize the symbols of numbers 1-10 through the talking stick learning model for children in Christian PAUD Rebot Manado. The research method used was classroom action research referring to Kemmis & Taggart (in Taniredja, et al 2011: 24) with 4 stages consisting of planning, implementation/action, observation and reflection with two cycles. Data collection techniques were carried out based on observation and interview guidelines. The results achieved in cycle I indicated that the indicators were maximal according to the indicators that there were 5 children while the other 10 children did not know the symbols for numbers 1-10 well. While the results of the second cycle increased, the results of achieving indicators were 12 children who received 4 stars and were declared successful. For this reason, it can be concluded that with the talking stick learning model, the child's ability to recognize the number symbols 1-10 increases.

Keywords: Talking stick model, symbol number 1-10

PENDAHULUAN

Usia 4-6 tahun merupakan masa penting untuk mendapatkan pendidikan. Masa peka adalah masa dimana untuk meletakkan dasar kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial, emosional, dan seni. Pendidikan Anak Usia

Dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar dan diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal (UU No. Tahun 2003 Pasal 28 ayat 4).

Taman kanak-kanak merupakan salah satu jalur formal yang menyediakan pendidikan

bagi anak usia 4-6 tahun sebelum memasuki pendidikan dasar.

Dengan tujuan membentuk anak Indonesia yang berkualitas dan membantu menyiapkan anak mencapai kesiapan belajar. Dalam pendidikan, hasil yang diharapkan adalah anak mendapatkan rangsangan dan kesiapan optimal. Dari pengamatan yang dilakukan ditemukan adanya permasalahan dalam proses kegiatan pembelajaran pada anak kelompok B di PAUD Kristen Rehobot Manado yang disebabkan oleh guru kurang memahami bagaimana model pembelajaran yang inovatif, dan penggunaan alat peraga yang digunakan kurang menarik.

Mengenal lambang bilangan merupakan langkah awal yang dilakukan pada anak di Taman Kanak- Kanak. Bilangan adalah suatu konsep matematika yang digunakan untuk pencacahan dan pengukuran. Simbol atau lambang yang digunakan untuk mewakili suatu bilangan yang disebut sebagai angka atau lambang bilangan. Selanjutnya lambang bilangan adalah lambang yang digunakan untuk menyatakan bilangan 0, 1, 2, ..., 9

(<http://miftachuljannah.weebly.com/3/post.2011/2/first-post.html>)

Upaya yang dilakukan guru sebagai pemecahan masalah yang ada, guru merubah strategi pembelajaran dengan berdasarkan penelitian tindakan kelas yang menerapkan model pembelajaran *talking stick* dimana model pembelajaran kelompok menggunakan alat bantuan tongkat, kelompok yang memegang tongkat terlebih dahulu wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa mempelajari materi pokoknya, kegiatan dilakukan secara terus menerus sampai semua kelompok mendapat giliran untuk menjawab pertanyaan dari guru (<http://jamaludink.1.blogspot.com./2011.07./model-pembelajaran>).

Pembelajaran mengenalkan lambang bilangan pada anak guru perlu menyusun perencanaan pembelajaran dengan baik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Model pembelajaran *talking stick* dapat menarik minat anak dan membuat anak lebih kreatif dalam belajar mengenal bilangan 1-10.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan

mengenal lambang bilangan 1-10 melalui model pembelajaran *talking stick* pada anak kelompok B di PAUD Kristen Rehobot Manado.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian menggunakan penelitian tindakan kelas yang mengacu pada model Kemmis dan Taggart (dalam Taniredja, dkk 2011:24) yang terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, tindakan/pelaksanaan, observasi dan refleksi dengan dua siklus. Alur penelitian dalam bentuk spiral. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan berdasarkan pada observasi dan wawancara. Subjek dari penelitian ini adalah seluruh anak PAUD Kristen Rehobot Manado dengan jumlah 15 anak, terdiri dari 7 anak perempuan dan 8 anak laki-laki. Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan menggunakan simbol bintang (*) sebagai tanda pencapaian indikator yang berdasarkan pada Permen 137 Tahun 2014 tentang standar PAUD termasuk penilaian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Sesuai dengan hasil refleksi pencapaian pada siklus I dalam proses pembelajaran yang dilakukan dari 15 jumlah anak, yang sudah mengenal lambang bilangan 1-10 dengan baik ada 5 anak dan diberi bintang 4 karena anak sudah mampu mencapai tujuan indikator secara maksimal, sedangkan anak yang mendapat bintang 2 ada 10 anak yang berarti anak belum berkembang dalam mencapai indikator secara maksimal. Anak yang mendapat bintang 2 masih perlu bimbingan guru dan perlu diajarkan berulang-ulang sehingga hasil yang diinginkan dapat tercapai. Jadi dalam pelaksanaan siklus I, anak yang belum berhasil dalam pencapaian indikator secara maksimal ada 10 anak. Maka kegiatan penelitian dilanjutkan ke siklus II atau siklus selanjutnya.

Siklus II

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada siklus II, Hasil refleksi dalam siklus II meningkat. Dalam pengamatan terlihat bahwa ketika sedang dalam proses belajar mengajar, anak-anak sudah dapat diam memperhatikan

dengan materi yang dijelaskan oleh guru, sehingga dari 15 anak yang mengikuti kegiatan belajar 12 anak sudah mendapat bintang 4 dan 3 anak lainnya mendapat bintang 3, itu berarti kemampuan anak dalam mengenal lambang bilangan 1-10 meningkat. Jadi, hasil capaian indikator yang dilaksanakan dalam siklus II meningkat anak yang berhasil dan sudah mencapai indikator kegiatan pembelajaran yang diharapkan dalam mengenal lambang bilangan 1-10 ada 12 anak. Karena itu tidak perlu lagi dilakukan perbaikan-perbaikan sebab dalam siklus II sudah menunjukkan keberhasilan yang optimal.

PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan di Taman Kanak-kanak dengan menggunakan model pembelajaran talking stick, ternyata dapat memperoleh hasil yang diharapkan. Meskipun hasil yang dicapai dalam siklus I belum sesuai dengan harapan, namun ketika dilaksanakan penelitian kembali dalam siklus II meningkat. Dalam siklus I hasil yang diharapkan tak sesuai, hal ini disebabkan oleh faktor guru yang belum terampil menggunakan model pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran. dan alat peraga atau tongkat /stick yang digunakan kurang menarik. Hal ini terlihat dari hasil pencapaian indikator, 10 anak dinyatakan belum berhasil. Untuk itu dilakukan perbaikan kembali dalam siklus II.

Pada pelaksanaan siklus II, hasil yang dicapai mengalami peningkatan di mana dari 15 anak yang mendapat bintang 4 ada 12 anak dan 3 bintang ada 2 anak. proses penyajian materi dalam kegiatan belajar mengajar yang dilakukan dalam siklus II mengulangi kembali model pembelajaran siklus I, di mana Guru merubah strategi belajar. Dan kegiatan diawali dengan hal yang menyenangkan. Guru juga semakin memahami penerapan model pembelajaran yang ada. Selain itu alat peraga berupa tongkat yang digunakan dihias dengan berbagai warna dan pita sehingga sangat menarik bagi anak, dan terjadi peningkatan hasil belajar anak. Bagi guru, mengembangkan setiap potensi dalam diri anak merupakan hal penting. Dengan demikian, dengan menerapkan model

pembelajaran talking stick kemampuan anak dalam mengenal lambang bilangan 1-10 meningkat. Model pembelajaran talking stick merupakan suatu cara yang efektif untuk melaksanakan pembelajaran yang mampu mengaktifkan anak. Dalam model ini anak dituntut mandiri sehingga tidak bergantung pada anak lainnya. Sehingga anak harus mampu bertanggung jawab terhadap diri sendiri dan anak juga harus percaya diri dan yakin dalam menyelesaikan masalah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran talking stick dapat meningkatkan kemampuan anak mengenal lambang bilangan 1-10 pada anak kelompok B di PAUD Kristen Rehobot Manado.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian ini, maka peneliti menyarankan kepada guru yang sedang mengajar agar dapat menggunakan model pembelajaran talking stick dalam meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan 1-10 khususnya anak kelompok B.

DAFTAR PUSTAKA

- Joice, B, Weil M, Calhoun E., Models Of Teaching- Model-Model Pembelajaran, Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Permendikbud Nomor 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional PAUD
- Permendikbud Nomor 146 tahun 2014 tentang Kurikulum PAUD
- Sagala S. 2012, Konsep dan Makna Pembelajaran, Bandung: Alfabeta
- Taniredja, dkk. 2011. Penelitian Tindakan Kelas Untuk pengembangan profesi guru praktik, praktis. Dan mudah. Bandung: Alfabeta
- Trianto, 2011, Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik, Surabaya: Prestasi Pustaka
- UU No. Tahun 2003 Pasal 28 ayat 4 tentang Pendidikan Nasional (<http://miftachuljannah.weebly.com/3/post.2011/2/first-post.html>)(online), di akses 28 maret 2014.

([http://jamaludink1.blogspot.com/2011.07./
model-pembelajaran](http://jamaludink1.blogspot.com/2011.07./model-pembelajaran))(online), di akses
28 maret 2014.

([http://beredukasi.blogspot.modelpembelajar
antalking-stick.com](http://beredukasi.blogspot.modelpembelajarantalking-stick.com), (online), di akses
28 maret 2014.